

---

## ANGKA KESAKITAN DAN KEMATIAN PADA BUDAYA MINUM MINUMAN KERAS DI KECAMATAN TOBELO

*Morbidity And Mortality Rates In The Drinking Culture In Tobelo District*

**Kezia Amalia S Doa<sup>1</sup>, Olivia Asih Blandina<sup>2</sup>, Pipit Nur Fitria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail : [doakezia@gmail.com](mailto:doakezia@gmail.com)

Diterima : 5 Juni 2021

Disetujui : 21 Juni 2021

Diterbitkan : 30 Juni 2021

---

### ABSTRACT

*Alcoholic drinking is a major risk factor for premature death and disability among the 15-49 year age group. Consuming alcoholic beverages is a tradition that is often practiced by the people of North Halmahera. Consuming too much alcoholic beverages at one time or another can be detrimental to health. Tobelo district is a part of North Maluku which included in the top 10 regions with excessive alcohol consumption, especially those over 10 years of age. The purpose of this study was to identify the morbidity and mortality rates due to drinking alcohol as an alcoholic beverage in Tobelo district. The method used is a quantitative with a descriptive design. Population in this study were people in Tobelo district who were mote than 10 years old and selected with accidental sampling technique. intrument in this study used questionnaire modified by researcher. The results showed that the culture of drinking alcohol in Tobelo district was classified as high with male sex as the highest consumer in the age range 16-25 years. The high morbidity rate from 2018-2020 was due to excessive alcohol consumption patterns which resulted in an increase in the death rate of 54 people due to traffic accidents due to alcoholic drinks every year. It is hoped that the health office will make an extension program about the dangers of alcohol*

*Keywords: liquor, morbidity, mortality, Tobelo*

### ABSTRAK

*Minuman beralkohol adalah faktor risiko utama untuk kematian dini dan kecacatan di antara kelompok usia 15-49 tahun. Mengkosumsi minuman beralkohol merupakan suatu tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Halmahera Utara. Konsumsi minuman beralkohol yang terlalu banyak dalam satu kesempatan atau dari waktu ke waktu dapat merugikan kesehatan. Maluku Utara masuk dalam 10 besar daerah dengan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan khususnya pada usia di atas 10 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi angka kesakitan dan angka kematian karena mengkonsumsi minuman keras sebagai salah satu minuman beralkohol di Kecamatan Tobelo. Metode yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pada 206 Sampel yang berusia diatas 10 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Aksidental dengan pengumpulan data melalui instrument penelitian berupa kuesioner dan didukung data dari Polres Halut serta RSUD Tobelo. Hasil penelitian menunjukkan budaya mengkonsumsi minuman keras di Kecamatan Tobelo tergolong tinggi dengan jenis kelamin pria sebagai pengonsumsi tertinggi pada rentang usia 16-25 tahun. Tingginya angka kesakitan dari tahun 2018-2020 akibat pola konsumsi minuman beralkohol secara berlebih yang berdampak pada peningkatan angka kematian sebanyak 54 jiwa akibat kecelakaan lalu lintas karena minuman keras setiap tahunnya. Diharapkan kepada dinas kesehatan agar membuat program penyuluhan tentang bahaya minuman keras*

*Kata kunci : Minuman Keras, Angka Kesakitan, Angka Kematian, Tobelo*

### PENDAHULUAN

Alkohol adalah zat psikoaktif dengan sifat penghasil ketergantungan yang telah banyak digunakan di banyak

budaya selama berabad-abad, salah satunya budaya di Halmahera Utara, Kecamatan Tobelo. Penggunaan alkohol yang berbahaya menyebabkan

penyakit seperti beban sosial dan ekonomi di masyarakat. Penggunaan alkohol juga dapat membahayakan orang lain, seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja dan orang asing. Alkohol adalah faktor risiko utama untuk kematian dini dan kecacatan di antara mereka yang berusia 15 hingga 49 tahun. Terhitung 10% dari semua kematian dalam kelompok usia ini memiliki tingkat kematian akibat alkohol dan rawat inap yang lebih tinggi (WHO, 2018).

Mengonsumsi minuman keras dari waktu ke waktu dapat sangat merugikan kesehatan karena alkohol dapat menimbulkan resiko gangguan organ seperti hipertensi, sirosis hepar, dan kanker (Tritama, 2015). Selain itu alkohol juga menyebabkan berbagai macam kerugian lain diantaranya kebutaan (Irmayanti, 2015); kecelakaan lalu lintas yang menyumbang 9.967 kematian di dunia 31% dari keseluruhan kematian karena mengemudi di bawah pengaruh alkohol, korban meninggal dunia karena alkohol di Amerika Serikat sebanyak 88.000 (Alcoholism, 2018). Data yang didapat dari Pusat Studi Kebijakan Indonesia (PSKI) melaporkan, lebih dari 500 orang dilaporkan meninggal setelah mengonsumsi minuman beralkohol yang mengandung methanol dalam jumlah yang besar pada tahun 2018 (Sadikin/RSHS, 2019).

Mengonsumsi minuman alkohol merupakan suatu tradisi yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di kabupaten Halmahera Utara. Tradisi tersebut sering dilakukan masyarakat untuk perayaan seperti hari ulang tahun, peminangan / pernikahan, maupun hari raya keagamaan (Hohedu, 2020). Data

Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan, Maluku Utara masuk dalam 10 besar daerah dengan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan khususnya pada umur di atas 10 tahun (Kemenkes, 2018)

Data Polres Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2017-2019 terjadi 113 dari 115 kasus kecelakaan lalu lintas akibat mengemudi di bawah pengaruh dari minuman keras (Halut, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi angka kesakitan dan kematian pada budaya minum-minuman keras di kecamatan Tobelo.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tobelo yang berusia di atas 10 tahun yang mengonsumsi minuman keras. Sampel yang di dapat sebanyak 206 responden yang di pilih menggunakan teknik aksidental. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat atau analisa deskriptif yang merupakan usaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data dari suatu sampel (Sujarweni, 2014). Pengolahan data juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS V22.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan angka kesakitan dan kematian akibat konsumsi minuman keras secara berlebihan pada 206 responden di Kecamatan Tobelo terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang Mengonsumsi Minuman Keras di Kecamatan Tobelo

No	Karakteristik responden	f	%	P value
1	Jenis Kelamin			,156
	a. Pria	153	74,3	
	b. Wanita	53	25,7	
	Total	206	100	
2	Usia			,178
	a. 10-15 tahun	15	7,3	
	b. 16-25 tahun	102	49,5	
	c. 26-35 tahun	49	23,8	
	d. 36-45 tahun	23	11,2	
	e. 46-55 tahun	13	6,3	
	f. Diatas 56 tahun	4	1,9	
	Total	206	100	
3	Pekerjaan			,850
	a. ASN	9	4,3	
	b. TNI/POLRI	8	3,9	
	c. Nelayan	16	7,7	
	d. Petani	29	14,1	
	e. Wiraswasta	50	24,4	
	f. Pelajar/Mahasiswa	94	45,6	
	Total	206	100	
4	Pendidikan			,345
	a. SD	21	10,2	
	b. SMP	29	14,1	
	c. SMA	116	56,3	
	d. Peguruan tinggi	31	15,1	
	e. Tidak sekolah	9	4,3	
	Total	206	100	
5	Riwayat perawatan di rumah sakit karena miras			10,0
	a. 1-3 hari	68	33,0	
	b. 3 hari-1minggu	23	11,2	
	c. > 1minggu	16	7,7	
	d. Tidak pernah dirawat	99	48,1	
	Total	206	100	
6	Riwayat kecelakaan lalu lintas karena miras			6,47
	a. 1-3 kali	117	56,8	
	b. >3 kali	32	15,6	
	c. tidak pernah kecelakaan	57	27,6	
	Total	206	100	

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 153 responden (74,3%) dibandingkan dengan perempuan berjumlah 53 responden (25,7%) yang paling banyak mengonsumsi minuman keras. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Touliang yang menunjukkan jumlah responden yang mengonsumsi minuman keras terbanyak adalah laki-laki dibandingkan perempuan (Linelejan et al., 2017).

Berdasarkan usia yang paling banyak mengonsumsi minuman keras adalah usia 16-25 tahun dan yang paling sedikit adalah usia diatas 56 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa responden mengonsumsi minuman keras tertinggi adalah responden dengan usia 16 tahun – 20 tahun keatas (Alfaqih, 2018). Untuk pekerjaan yang paling banyak mengonsumsi minuman keras adalah pelajar/mahasiswa yang berjumlah 94 responden (45,6%), dan yang paling rendah adalah TNI/POLRI 8 responden (3,9%).

Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian Alfaqih yang mengatakan bahwa pelajar/mahasiswa merupakan pengguna minuman keras tertinggi di Semarang (Alfaqih, 2018). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak mengonsumsi minuman keras adalah

SMA dengan jumlah responden sebanyak 116 responden (56,3%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan status pendidikan tidak sekolah yaitu 9 responden (4,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Alfaqih di Semarang, yang mengatakan bahwa responden yang tingkat pendidikan terakhir SMA adalah yang mengonsumsi minuman keras tertinggi. (Alfaqih, 2018). Untuk riwayat perawatan di rumah sakit karena mengonsumsi minuman keras, peneliti mendapati ada 99 responden (48,1%) yang tidak pernah dirawat di rumah sakit karena mengonsumsi minuman keras, dan 16 responden (7,7%) yang pernah menjalani perawatan di rumah sakit karena minuman keras > 1minggu.

Di tahun 2013, salah satu dokter mata di RSUP dr.surdjito menyatakan bahwa kebanyakan pasien mata yang ditanganinya mengalami kebutaan dikarenakan mengonsumsi miras berlebih (Mulyadi, 2014). Untuk riwayat kecelakaan lalu lintas, peneliti mendapati ada 117 responden (56,8) yang mengalami kecelakaan 1-3 kali, dan 32 responden (15,6%) mengalami kecelakaan lalu lintas karena mengemudi dibawah pengaruh alkohol sebanyak >3 kali. Kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi 30% dari total kecelakaan lalu lintas yang fatal dan 50% yang terjadi pada hari libur (Yandi, Lubis\*, & Winayati, 2020)

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Pasien ke IGD RSUD Tobelo

Tahun	Jumlah Pasien
2018	108 pasien
2019	120 pasien
2020 (semester I)	64 pasien

Sumber : Rekam Medik RSUD Tobelo 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah kunjungan Rumah Sakit paling banyak di tahun 2019 berjumlah 120 pasien, dan di tahun 2020 semester 1 berjumlah 64 pasien. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi melalui hasil

penelitian yang dilakukan di Sumedang pada tahun 2014 juga mengatakan bahwa ada 127 pasien yang mendatangi rumah sakit dengan keluhan sesak napas dan sakit di bagian dada setelah mengonsumsi minuman keras (Mulyadi, 2014).

Tabel 4. Deskriptif Tentang Budaya, Angka Kesakitan, Angka Kematian

Kategori	Rentang skor	jumlah	%
Tinggi	66-88	63	14
Sedang	44-65	114	55
Rendah	22-43	29	31

Sumber : Data primer

Berdasarkan hasil kuesioner tentang gambaran angka kesakitan dan kematian karena budaya, ditemukan bahwa tingkat konsumsi miras di Kecamatan Tobelo tergolong sedang, dan tinggi dengan rentang skor 66-88 dan 44-65 dengan jumlah responden 114 dan 63 responden.

Diperkirakan 88.000 orang (sekitar 62.000 pria dan 26.000 wanita) meninggal karena sebab-sebab terkait alkohol setiap tahun, menjadikan alkohol penyebab utama kematian yang dapat dicegah ketiga di Amerika Serikat, yang pertama adalah tembakau, kemudian kedua adalah pola makan yang buruk dan kurangnya aktivitas fisik (Alcoholism, 2018). Berdasarkan laporan dari WHO menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat minuman keras di setiap tahunnya, dan jumlah terbesar terjadi di Eropa (WHO, 2018). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka akan bahaya yang ditimbulkan minuman keras bagi kesehatan. WHO juga menyebutkan rata-rata di umur 15 tahun setiap orang mengonsumsi 6,2 liter alkohol di tiap harinya. Riset yang dilakukan Gerakan Anti Miras Nasional pada tahun 2014

menunjukkan menjadi 23 % atau dari 4,9% di tahun 2007 yaitu sekitar 14,4 juta jiwa dari total 63 juta jiwa jumlah remaja awal – dewasa awal saat ini (Hidayatullah, 2014).

#### SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan angka kesakitan dan kematian akibat minuman keras setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data lakalantas tahun 2017 – 2020 (semester 1) dari Kepolisian Resort Halmahera Utara terdapat 126 kasus kecelakaan dengan 124 kasus diantaranya disebabkan karena pengaruh minuman keras, dan 56 orang dinyatakan meninggal dunia. Tahun 2017 terdapat 24 kasus kecelakaan, kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 42 kasus, sedangkan di tahun 2019 terdapat 49 kasus, dan 2020 semester 1 terdapat 11 kasus.

Data angka kesakitan yang didapatkan dari RSUD Tobelo terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien di ruang IGD RSUD Tobelo akibat mengonsumsi minuman keras berlebihan dari 108 pasien di tahun 2018 menjadi 120 pasien di tahun

2019, dan mengalami penurunan pada pertengahan tahun 2020 menjadi 64 pasien. Budaya konsumsi minuman keras di Kecamatan Tobelo tergolong tinggi dengan jenis kelamin laki-laki merupakan pengonsumsi tertinggi dengan rentang usia 16-25 tahun dengan rata-rata tingkat pendidikan

SMA dan pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa / mahasiswi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Kecelakaan Lalu Lintas Kepolisian Resort Halmahera Utara, Bagian Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo.

#### RUJUKAN

- Alcoholism, N. I. on A. A. and. (2018). Alcohol Fact and Statistics.
- Alfaqih, Z. F. (2018). Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja.
- Halut, P. (2020). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Karena Miras dari Tahun 2017-2020*.
- Hidayatullah. (2014). Riset GeNAM: 14 Juta Remaja Indonesia Pernah Konsumsi Miras. *Hidayatullah.Com*.
- Hohedu, Y. (2020). *Budaya Konsumsi Minuman Keras di Tobelo*.
- Irmayanti, A. (2015). Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Mahasiswa Naskah Publikasi Diajukan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Linelejan, M., Ratag, B. T., Engkeng, S., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Alkohol, K. (2017). Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4).
- Mulyadi, M. (2014). Darurat Miras Oplosan. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, VI(24), 3–6.
- RI/Kemenkes, K. K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sadikin/RSHS, R. S. H. (2019). Waspada Bahaya Miras Oplosan.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
- Tritama, T. K. (2015). Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Journal Majority*, 4(8), 7–10.
- WHO, world H. O. (2013). alcohol.
- WHO, W. H. O. (2018). Alcohol.
- Yandi, T., Lubis\*, F., & Winayati. (2020). Analisis Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Pada Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknik*, 14(1), 17–21. <https://doi.org/10.31849/teknik.v14i1.3141>